

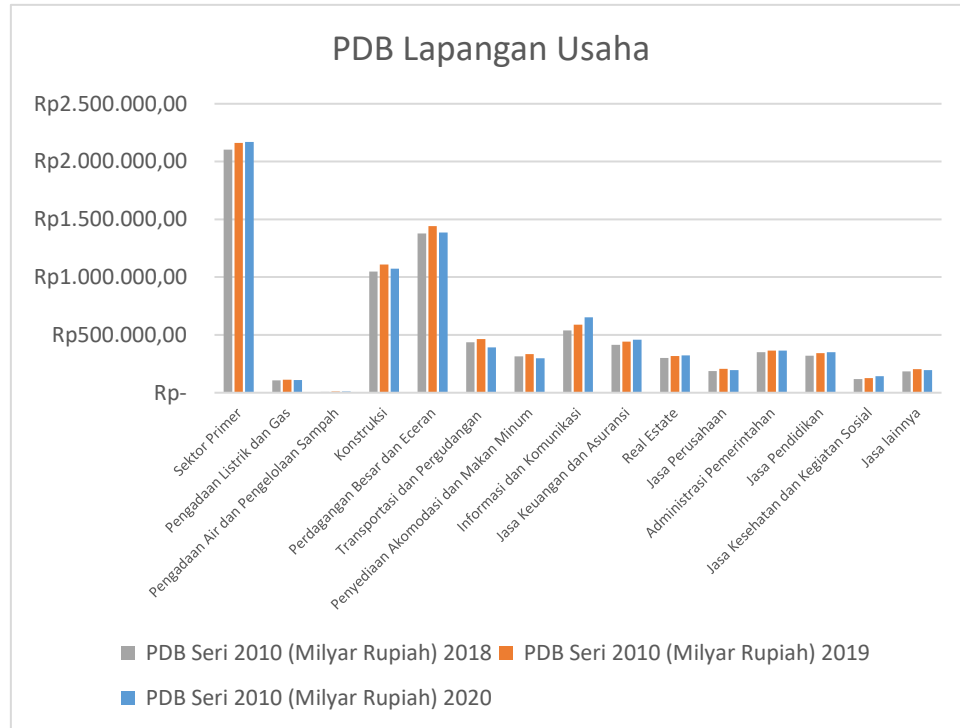
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang memfasilitasi dan mengontrol segala aktivitas perdagangan efek perusahaan di Indonesia yang sudah *go public*. Sistem klasifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Klasifikasi ini berguna sebagai alat bantu bagi pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi. Bursa Efek Indonesia juga menghitung indeks sektoral sebagai indikator kinerja untuk setiap kelompok industri. Kelompok sektor dalam JASICA diklasifikasikan sebagai Primer, Sekunder, dan Tersier, tergantung pada kegiatan ekonomi utama dari masing-masing perusahaan yang terdaftar (Indonesia Stock Exchange, 2020).

Sektor primer merupakan bagian dari perusahaan penghasil bahan baku dan merupakan sektor yang berpengaruh terhadap siklus perekonomian Indonesia. Sektor primer merupakan sektor yang berkontribusi paling besar pada perekonomian negara-negara berkembang, terutama di Indonesia. Menurut ekonom dari *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) Indonesia yaitu Fajar B. Irawan, Indonesia memiliki karakteristik sebagai pengekspor produk sektor primer terbesar di pasar global. Indonesia telah menandatangani Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) yang diikuti oleh 15 negara, yaitu China, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru, dan 10 diantaranya adalah anggota PPB di Asia Tenggara (Kurmala, 2020).



Gambar 1. 1

PDB Lapangan Usaha Tahun 2018-2020

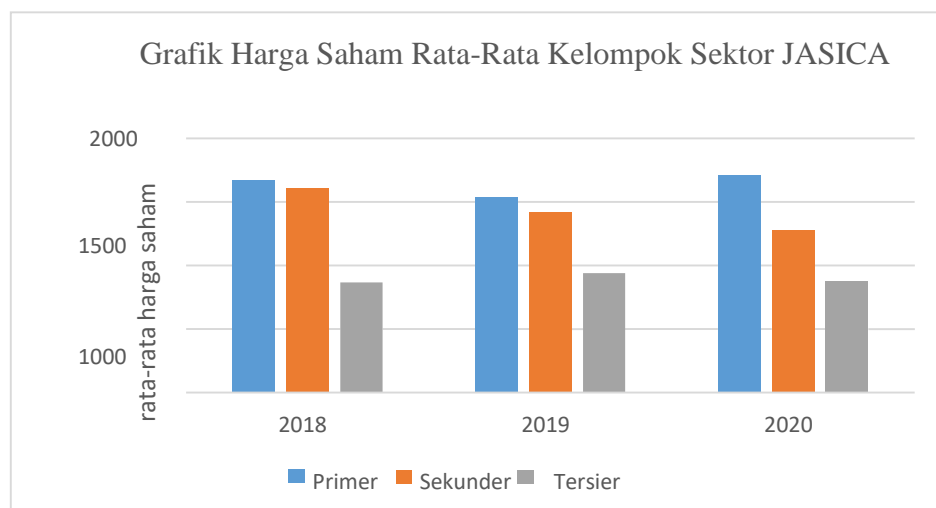
Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1.1 menunjukkan nilai PDB Indonesia tertinggi berdasarkan lapangan usaha dimiliki oleh sektor primer dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. PDB sektor primer yang meliputi Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, memiliki nilai PDB yang setiap tahunnya selalu meningkat dan paling tinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya. Berdasarkan nilai PDB yang terus meningkat, bagaimana nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sektor primer? Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian terkait nilai perusahaan pada perusahaan

sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018– 2020.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Teori perusahaan menjelaskan bahwa tujuan setiap entitas bisnis didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya (Hardiyansah *et al.*, 2021). Secara teoritis, nilai perusahaan adalah jumlah yang harus dibayar seorang investor saat membeli suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan biasanya tercermin pada harga saham perusahaan. Berikut ini merupakan grafik harga saham rata-rata setiap sektor.



Gambar 1. 2

Grafik Harga Saham Sektor Primer, sekunder, dan tersier

Sumber: IDX Statistic 2021

Gambar 1.2 menunjukkan perubahan harga saham kelompok sektor primer, sekunder, dan tersier di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari 2018-2020. Rata-rata harga saham kelompok sektor primer mengalami penurunan di tahun 2019 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2020. Pergerakan harga saham

kelompok sektor sekunder terlihat cenderung turun dari tahun ke tahun, tetapi nilainya masih lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham kelompok sektor tersier. Sementara itu kelompok sektor tersier mengalami kenaikan ditahun2019 dan turun ditahun 2020. Secara keseluruhan dapat dilihat sektor primer memiliki rata-rata harga saham yang paling tinggi dibandingkan kelompok sektoralainnya dan pada tahun 2020 hanya sektor primer yang mengalami kenaikan rata-rata harga saham ketika kelompok sektor sekunder dan tersier mengalami penurunan ditahun tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok sektor primer merupakan sektor utama, dan berkontribusi paling besar pada perekonomian negara Indonesia.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik akan dianggap sebagai suatu sinyal. Menurut Conelly *et al.* (2011) teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi sebagai suatu sinyal dan penerimanya memilih bagaimana menafsirkannya sinyal tersebut. Informasi yang disampaikan perusahaan sangat penting bagi investor karena merupakan salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan melakukan *enterprise risk management* untuk memitigasi risiko yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan yang melakukan *enterprise risk management* dengan baik akan memiliki reputasi yang bagus sehingga dianggap sebagai sinyal baik bagi investor. Selain *enterprise risk management* yang dilakukan perusahaan, bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan sekitar juga dianggap sebagai sinyal baik karena merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan pada lingkungan sekitar atas bisnis yang dilakukan. Bentuk kepedulian dan tanggungjawab perusahaan pada lingkungan sekitar salah satunya dapat dilihat pada *carbon emission disclosure*. Apabila perusahaan melakukan hal yang tidak baik maka akan dianggap sebagai sinyal buruk, contohnya seperti tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, informasi yang disampaikan dan diungkapkan perusahaan perlu dipertimbangkan karena informasi tersebut merupakan dasar bagi investor sebelum melakukan investasi dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam rangka mencapai target bisnis, keuangan dan operasionalnya serta

mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh manajemen, perusahaan akan menghadapi berbagai macam risiko. Sehingga perusahaan perlu memahami risiko-risiko tersebut dan melakukan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan strategi perusahaan dalam mencegah dan memitigasi risiko ke tingkat risiko yang paling rendah. Oleh karena itu, sistem manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi organisasi untuk menjadi sukses dalam dunia bisnis saat ini (Maruhun *et al.*, 2018). Upaya peningkatan kualitas manajemen risiko implementasinya dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam memitigasi risiko perusahaan sehingga risiko tersebut dapat diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Iswajuni *et al.*, 2018). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik, menjelaskan bahwa perusahaan harus mengungkapkan penjelasan tentang risiko-risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi risiko perusahaan tersebut. Sehingga praktik Manajemen risiko yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian menjadi keharusan bagi perseroan. Risiko-risiko yang muncul perlu ditinjau lebih lanjut secara berkala untuk memastikan risiko tersebut tidak terjadi. Menurut (Faizah & Pujiono, 2022). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dalam laporan tahunan merupakan salah satu bahan pertimbangan yang digunakan investor dalam mengambil keputusan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Siregar & Safitri (2019) dan Emar & Ayem (2020) menemukan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Phan *et al.* (2020) dan Cristofel & Kurniawati (2021) menemukan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kondisi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan sedang terancam pada tahun 2020, sehingga pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ('Perpu') No.1 Tahun 2020 yang mengatur tentang penurunan tarif pajak badan. Adanya peraturan tersebut menandakan kondisi

ekonomi sedang tidak stabil sehingga manajemen melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan *tax avoidance*. Menurut Yuliandana *et al.* (2018) Perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam batas wajar dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan laba secara maksimal dengan meminimalkan pajak yang ditanggung sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat ketika harga saham naik maka nilai perusahaannya menjadi tinggi (Eni & Suaryana, 2018). Lestari & Ningrum (2018) berpendapat bahwa *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan resiko perusahaan sehingga akan berdampak pada keputusan investor, karena *tax avoidance* yang dilakukan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut akan menimbulkan asimetri antara manajemen perusahaan dengan investor sehingga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Wulandari, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Andayani & Yanti (2021) dan Handayani (2020) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Pamulang *et al.* (2019), Hanif & Ardiyanto (2019) dan warno & fahmi (2020) menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pemanasan global dan perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi karbon, merupakan latar belakang dibentuknya Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) yang ditandatangani oleh 171 negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal itu membuat pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Komitmen itu didukung dengan Peraturan Presiden No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RANGRK), yang merupakan dokumen kerja yang berisi upaya-upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca di Indonesia. Peraturan Presiden ini telah diikuti dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) Nasional. Implementasi lingkungan yang berkelanjutan tercermin dalam *sustainability report* pada aspek lingkungan yang sesuai dengan GRI.

Pengendalian emisi merupakan bentuk kepatuhan regulasi dan respon untuk ikut mendukung pengurangan emisi GRK yang dapat menyebabkan perubahan iklim global. *Carbon Emission Disclosure* tidak hanya memfasilitasi perusahaan untuk mendapatkan dukungan pemangku kepentingan tetapi juga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hardiyansah *et al.*, 2021). Menurut Daromes dkk (2020), *Carbon Emission Disclosure* dianggap penting dan dapat menguntungkan perusahaan karena Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan, dan memiliki tanggung jawab dengan pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfayerds *et al* (2021) dan Rusmana & Ngurah Purnaman (2020) menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primanandari *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan adanya regulasi yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama bagi perusahaan sektor primer yang merupakan sektor utama dan berkontribusi paling besar pada perekonomian negara Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management, Tax Avoidance, dan Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada satu aspek saja tidak mempertimbangkan faktor pada beberapa aspek seperti dari sisi

keuangan, risiko dan lingkungan secara bersamaan. Penelitian ini menggabungkan antara *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan *Carbon Emission Disclosure* sebagai variabel independen yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya pada nilai perusahaan. Sehingga pengembangan konsep yang dilakukan pada penelitian ini membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi keuangan khususnya untuk bidang ilmu yang berkaitan dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan *Carbon Emission Disclosure* pada nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Pada hakikatnya perusahaan memiliki tujuan dan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dimilikinya agar bisa meningkatkan kesejahteraan perusahaannya dan para pemegang saham. Pihak manajemen melakukan optimalisasi laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan dengan berbagai cara. Perusahaan sektor primer merupakan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk bisnisnya. Manajemen risiko merupakan komponen integral dari strategi perusahaan dan implementasinya dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah dan memitigasi risiko ke tingkat risiko yang paling kecil, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Upaya peningkatan kualitas manajemen risiko implementasinya dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM bertujuan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga merugikan risiko dapat diantisipasi dan dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan ERM adalah menciptakan nilai perusahaan (Iswajuni *et al.*, 2018). Manajemen risiko perusahaan merupakan kegiatan vital untuk memastikan keberlanjutan bisnis, yang di era globalisasi, organisasi harus menghadapi berbagai risiko yang terkadang berada di luar kendali mereka. Oleh karena itu, sistem manajemen risiko yang efektif sangat penting

bagi organisasi untuk menjadi sukses dalam dunia bisnis saat ini (Maruhun *et al.*, 2018).

Pihak manajemen melakukan optimalisasi laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menyesuaikan biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perencanaan pajak digunakan untuk mengatur pengeluaran pajak perusahaan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam batas wajar dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan laba secara maksimal dengan meminimalkan pajak yang ditanggung sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat ketika harga saham naik maka nilai perusahaannya menjadi optimal (Eni & Suaryana, 2018).

Perusahaan dan lingkungan tidak dapat dipisahkan, keberadaan perusahaan yang hidup berdampingan dengan lingkungan membuat perusahaan harus memberikan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan demi tercapainya harmonis dan keseimbangan. Memberikan manfaat bagi lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan atas bisnis yang mereka lakukan. Tanggung jawab ini tercermin dari pengungkapan *carbon emission disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *carbon emission disclosure* sangat penting bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, Dan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
2. Apakah Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, Dan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

3. Apakah Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
4. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?
5. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan *Carbon Emission Disclosure* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan Sektor Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi secara teoritis bagi penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk Manajemen Perusahaan dan Investor dalam membuat keputusan investasi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pertimbangan bagi Pemerintah dan lembaga-lembaga regulator lainnya untuk pembangunan ekonomi lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab yang saling berhubungan, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti, dengan sistematika sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara jelas dan padat tentang gambaran umum, objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum sampai khusus mengenai Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Tax Avoidance*, dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 dengan disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil analisis data penelitian yang telah diidentifikasi sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian, Pembahasan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen, dan menganalisis hasil penelitian tersebut dengan pembuktian hipotesis penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.